

STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI SISTEM AMONG DALAM PERSEPEKTIF HADIS

Zulfatul Khoiriyah¹, Zulkipli Lessy²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

zkhoiriyah21@gmail.com ¹zulkipli.lessy@uin.suka.ac.id²

ABSTRACT

An attitude of tolerance is very important in building harmonious relationships between individuals and between groups. In the educational context, teachers have an important or key role in forming students' attitudes of tolerance. The among system, which is one of the principles in Islamic teachings, teaches the values of tolerance, mutual respect and justice. The attitude of tolerance is widely explained in the Al-Qur'an and Hadith as the main source of Islamic teachings, providing guidance on how teachers can implement the among system in learning so that students can develop a good attitude of tolerance. This research uses a descriptive qualitative approach with content analysis to explore teachers' strategies in fostering attitudes of tolerance through the among system. It is hoped that it can increase a good sense of tolerance. The results of this research can also contribute to increasing students' understanding of teacher strategies in building students' attitudes of tolerance in the context of Islamic education. Teachers can also provide in-depth socialization about tolerance, involving all school members in all activities so that mutual respect can emerge.

Keywords: *teacher strategy, tolerance attitude, among system*

ABSTRAK

Sikap toleransi sangat penting dalam membangun hubungan harmonis antar individu maupun antar kelompok. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peranyang penting atau kunci dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Sistem among, merupakan salah satu prinsip dalam ajaran Islam, mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan keadilan. Sikap toleransi banyak dijelaskan didalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, memberikan pedoman tentang bagaimana guru dapat mengimplementasikan sistem among dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan sikap toleransi yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi untuk mengeksplorasi strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui sistem among. Diharapkan dapat meningkatkan rasa toleransi yang baik. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang strategi guru dalam membangun sikap

toleransi peserta didik dalam konteks pendidikan Islam. Guru juga dapat memberikan sosialisasi mendalam tentang toleransi, dimana melibatkan semua warga sekolah dalam segala kegiatan sehingga dapat memunculkan sikap saling menghargai.

Kata kunci: strategi guru, sikap toleransi, sistem among

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman yang melimpah baik dari suku, budaya, bahasa dan agama. Tidak hanya itu, Indonesia adalah bangsa yang beragam dalam banyak hal dari sekedar perbedaan agama, budaya, dan bahasa. Namun mereka juga memiliki keyakinan agama yang berbeda. Indonesia saat ini mengakui enam agama yang berbeda Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Berbagai perbedaan, termasuk yang berkaitan dengan agama dan budaya, membuat Indonesia menjadi bangsa yang sangat maju. Keberagaman budaya dan agama di Indonesia menjadikannya sebagai negara yang beragam, Semakin besar keberagaman suatu bangsa, semakin besar pula sikap toleransinya.

Toleransi merupakan suatu sikap yang saling menghormati individu atau kelompok dalam suatu masyarakat atau budaya lain. Toleransi adalah kemampuan

seorang untuk menerima atau menyesuaikan diri terhadap situasi atau individu lain yang berbeda dari dirinya tanpa menunjukkan perbedaan yang mungkin ada. Pengertian toleransi adalah kemampuan untuk bertoleransi, menghargai dan memahami beragam perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu dan kelompok. Perbedaan-perbedaan baik secara fisik maupun psikologis, seperti antara anak pada umumnya dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dapat diidentifikasi dan dianalisis, serta perbedaan ras, suku, etnis, dan keyakinan agama. Oleh karena itu, toleransi harus diajarkan di sekolah. Salah satu contoh tindakan yang mungkin dilakukan adalah dengan membuat kelas yang menghadirkan siswa dengan latar belakang heterogen sehingga mereka dapat berinteraksi dan belajar satu sama lain. Peserta didik diajarkan untuk menghargai berbagai perbedaan, dengan dasar keyakinan bahwa ini

adalah perintah dari Allah. dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :”

*Wahai manusia
sesungguhnya kami telah
menciptakan kamu dari seorang
laki-laki dan perempuan. Kemudian,
kami menjadikan kamu berbangsa-
bangsa dan bersuku-suku agar
kamu saling mengenal.
Sesungguhnya yang paling mulia
diantara kamu disisi Allah adalah
orang yang paling bertaqwa.
Sesungguhnya Allah maha
mengetahui dan maha teliti” (Q.S.
Al-Hujurat ayat 13)*

Dari ayat diatas menekankan pentingnya persaudaraan sesama manusia. Manusia diciptakan dalam berbagai bangsa dan suku agar saling mengenal dan berinteraksi dengan baik. Ayat ini juga menggaris bawahi kesetaraan manusia di hadapan Allah, yang tidak memandang suku, bangsa, atau warna kulit dalam menilai kemuliaan seseorang. Pesan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan juga terkandung dalam ayat ini. Keragaman yang ada

seharusnya menjadi sarana untuk saling memperkaya, bukan untuk saling mengecilkan. Ayat ini menegaskan bahwa yang lebih mulia di sisi Allah adalah orang yang lebih bertakwa, bukan yang memiliki keturunan atau latar belakang tertentu. Kesimpulan dari ayat ini adalah pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, dengan membangun hubungan yang harmonis dan penuh toleransi antar sesama manusia.

Mendidik anak usia dini tentang pentingnya sikap toleransi adalah hal yang krusial, karena sikap ini merupakan isu yang signifikan dalam dunia pendidikan. Toleransi seharusnya tidak hanya diajarkan oleh guru kepada siswa, tetapi juga oleh siswa kepada sesama siswa dan guru sebagai contoh yang baik. Selain itu, penting juga untuk menunjukkan tindakan yang menghargai dan menghormati keberagaman budaya, serta memberikan kebebasan berekspresi dan mengambil risiko.

Penting bagi guru untuk membimbing dan membentuk siswanya sehingga mereka menjadi orang dewasa yang berwawasan

luas dan berkarakter. Hal ini karena guru melakukan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada siswanya. Selain itu, istilah "guru" mengacu pada seseorang yang dipengaruhi dan diakui oleh para pengikut guru. Dengan kata lain, guru berperan sebagai pembimbing atau contoh bagi siswa dalam hal modifikasi atau pembalikan perilaku. Untuk memastikan bahwa peserta pelatihan memiliki pengalaman yang baik, dan untuk menghindari pemberian contoh yang tidak memuaskan, peserta pelatihan harus bias terhadap perhatian dan memiliki postur tubuh yang baik. Guru dipandang sebagai titik tolak pembentukan prinsip-prinsip moral yang baik kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter bangsa yang baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seorang guru harus mempunyai iman yang teguh agar dapat melahirkan siswa bangsa yang berbudi pekerti luhur.

Pembentukan sikap toleransi peserta didik ini dapat dilakukan melalui *sistem among*. Maka dari itu guru harus menyampaikan Ajaran Tamansiswa dengan menggunakan sistem among. Sistem among

adalah sistem di mana seorang pendidik tidak membicarakan kemerdekaan batin peserta didik, melainkan membiarkan guru memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Selain itu juga pendidik perlu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak tersebut, namun guru tetap mengawasi peserta didiknya saat peserta didik mulai keluar dari arah kemajuan. Maka dari itu guru harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikemukakan dalam trilogi kepemimpinan yang berisi seorang pemimpin harus mempunyai jiwa trilogi kepemimpinan yang digunakan dalam memimpin yaitu *ing ngarso sung tuladha* (ketika di depan memberikan contoh), *ing madyo mangun karsa* (di tengah membangun semangat), *tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan). (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2016)

Guru selain menerapkan *sistem among* guru juga harus menerapkan kepekaan terhadap lingkungan belajar khususnya kepada peserta didik dari itu guru juga menerapkan konsep ajaran

ngerti, ngrasa lan nglakoni. *Ngerti* artinya guru harus mengerti akan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya. *Ngrasa* artinya guru merasakan apa yang dirasakan peserta didiknya atau memiliki empati. *Nglakoni* artinya guru harus bisa melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kaitanya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Arina Fitriyana (2020) dengan judul "Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi peserta didik". Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru BK dalam menumbuhkan sikap toleransi, Strategi guru dalam memadukan teknik diskusi kelompok dengan symbolic modeling. Ahmad Hariandi Dkk (2019) dengan judul "*Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan*". Hasil penelitian ini adalah strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi, strategi guru dalam membina sikap toleransi beragama. Dari beberapa penelitian diatas dapat penulis ambil sebagai acuan

dan perbandingan dalam penelitian sehingga mampu menghindari kesamaan judul dan kesenjangan yang ada pada penelitian sebelumnya.

Adanya segala bentuk toleransi yang ada diantara peserta didik disuatu bangsa dapat mempererat persatuan bangsa. Sebaliknya, jika sikap toleransi seseorang kurang dapat menyebabkan rusaknya nilai-nilai nasionalisme. Oleh karena itu seorang guru harus mengajarkan kepada peserta didiknya bagaimana bersikap toleran terhadap orang lain agar dapat dianggap sebagai generasi penerus bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan data berbentuk kata-kata atau gambar. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar. Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian ini karena data yang diperoleh dari lapangan akan menjadi sumber utama dalam

menganalisis hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data ini disebabkan oleh kebutuhan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang melibatkan partisipasi langsung, terutama dalam wawancara mendalam. Pendapat ahli juga mendukung bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara penting yang strategis dalam memperoleh data yang relevan dengan penelitian.

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu. Peneliti harus terjun ke lapangan (lokasi) untuk memahami, dan mempelajari situasi. Penelitian dilakukan ketika proses interaksi sedang berlangsung secara alami di tempat kejadian. Kegiatan peneliti adalah mengamati, mencatat, bertanya, dan menggali, sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang sedang terjadi saat itu (Arifin, 2012:141).

Berdasarkan definisi di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi

penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berarti peneliti mengungkapkan permasalahan yang muncul kemudian dianalisis. Penelitian bermaksud untuk mencermati tentang” Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Melalui Sistem Among Dalam perspektif hadits.” secara mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian pembahasan, hasil penelitian akan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan atau penelitian serupa. Bagian ini akan mencakup temuan-temuan yang diperoleh dari data serta penelitian.

1. Strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui sistem among dalam Persepektif Hadist

Hasil penelitian disajikan secara runtut untuk menjelaskan strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui sistem among dalam dua sesi wawancara. Sesuai dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam meningkatkan sikap toleransi, guru

dapat mengadopsi berbagai strategi yang melibatkan pengajaran tentang keberagaman, mendukung interaksi positif antar siswa dari latar belakang yang berbeda, serta mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan sikap toleransi melalui sistem among

a. Roling tempat duduk peserta didik

Pengaturan tempat duduk dapat memfasilitasi komunikasi yang lancar di antara siswa. Tujuan roling tempat duduk untuk mencegah adanya perpecahan terhadap kelompok satu dengan lainnya. agar peserta didik dapat merasakan duduk dengan siapapun tanpa memilih-milih dengan siapa dia duduk. Pengaturan tempat duduk dapat mempermudah terjalannya komunikasi antar peserta didik. Tujuan dari roling tempat duduk adalah untuk mencegah terjadinya perpecahan antar kelompok peserta didik. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat merasa nyaman duduk dengan siapapun tanpa perlu memilih-milih dengan siapa dia berdampingan.

b. Guru memberikan contoh atau teladan dalam berperilaku

Para guru memberikan teladan melalui perilaku mereka dengan cara memberikan contoh nyata atau menampilkan model peran yang menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka berperilaku dengan Berbicara dengan sopan dan santun, tanpa membeda-bedakan peserta didik dan berkepribadian mulia untuk menjadi contoh bagi peserta didiknya. Di SD Negeri Jarakan, implementasi sistem "*among*" sudah tertanam dengan baik, di mana guru menjadi pamomong bagi peserta didiknya. Ini sesuai dengan semboyan Ki Hajar Dewantara "*ing ngarsa sung tuladha*," adalah bahwa guru harus menjadi contoh yang baik. bagi peserta didiknya. Peserta didik selalu belajar dari figur guru dan orang-orang yang dianggapnya baik. Peserta didik membutuhkan contoh atau teladan yang nyata tentang berperilaku baik melalui sikap orang-orang yang ditemuinya. seperti hadits dibawah ini yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ - أَخْرَجَهُ مُسْنَدُ أَبِي يَعْقِبَ

Artinya: “Dari Anas bin Malik RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Demi (Allah) yang nyawaku di tangan – Nya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Muslim dan Abu Ya’la: 2967).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, hadis ini memberikan landasan penting bagi guru dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Guru dapat menggunakan hadis ini sebagai dasar untuk membangun kesadaran akan pentingnya sikap empati, kasih sayang, dan saling menghormati dalam hubungan antar sesama, termasuk dalam hubungan dengan sesama temannya.

Strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai toleransi melalui sistem Among dapat melibatkan aktivitas yang memperkuat hubungan sosial antar siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau kegiatan sosial yang melibatkan partisipasi

aktif dari siswa. Selain itu, guru juga dapat menggunakan studi kasus atau cerita inspiratif yang menggambarkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep tersebut. Dengan demikian, melalui implementasi strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi, termasuk nilai-nilai yang terkandung dalam hadis ini.

c. Melalui lagu dan dongeng

Lagu tersebut berisikan bahwa kita sesama manusia harus saling menghargain dan tolong menolong. selain lagu guru juga melalui sebuah Menggunakan cerita, dongeng, atau contoh tokoh yang menunjukkan sikap toleransi dalam buku-buku bacaan anak.

d. Pembiasaan positif

Strategi guru selanjutnya mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah tanpa membuat perbedaan di antara mereka. seperti memakai pakaian adat saat hari Kamis pahlawan, memperingati Isra’ mi’raj dan doa bersama, dengan melatih pembiasaan tersebut akan melatih peserta didik sejak dini. sehingga

Mendorong siswa untuk saling saling tolong menolong, menghargai dan menghormati perbedaan antar teman, serta menekankan pentingnya kerjasama dan persahabatan yang inklusif. sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh ahmad yang berbunyi:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”
(HR. Ahmad).

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, sesuai anjuran Rasulullah SAW, sebaiknya manusia menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Manusia dianjurkan untuk menebar kebaikan dan tolong menolong kepada sesama.

e. Memberikan pendampingan serta mengadakan sosialisasi

Setelah guru memberikan pembiasaan kepada peserta didik guru juga memberikan pendampingan dan mengadakan sosialisasi pendalam materi tentang pentingnya bertoleransi, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sikap toleransi

itu sangat penting untuk dimiliki mengingat kita hidup dengan banyaknya perbedaan yang dimiliki.

2. strategi perencanaan dan pelaksanaan dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui sistem among dalam Persepektif Hadits

Strategi perencanaan yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar diketahui melalui wawancara dan observasi pada saat pelaksanaan penelitian. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru. menentukan tujuan yang ingin dicapai melalui program ini, misalnya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dalam berteman. meLakukan analisis untuk memahami kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi dalam membentuk sikap toleransi dalam berteman. Pilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, seperti cerita, permainan peran, atau diskusi kelompok. Siapkan materi edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta sesuai dengan nilai-nilai toleransi yang ingin disampaikan. Libatkan orang tua

dalam mendukung program ini, misalnya dengan memberikan informasi dan dukungan kepada anak-anak di rumah. Sedangkan untuk Pelaksanaan strategi guru melalui Kegiatan Kelas, kegiatan ini mendorong kerjasama, pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. mensosialisasikan nilai-nilai toleransi melalui ceramah dan diskusi dengan melibatkan semua warga sekolah. menggunakan permainan edukatif yang menekankan pentingnya toleransi, seperti permainan peran atau permainan kerjasama. Kolaborasi dengan Orang Tua, melibatkan orang tua dalam mendukung program-program yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi anak dalam berteman. Setelahnya diberi pendampingan serta pengawasan.

3. Faktor Penghambat dan solusi dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui sistem among dalam Persepektif Hadits

Faktor penghambatnya dapat diketahui melalui wawancara dan observasi pada saat pelaksanaan penelitian. Hasil wawancara dan

observasi menunjukkan bahwa Adanya beberapa siswa terlihat lebih cenderung untuk membentuk kelompok pertemanan sendiri dan menunjukkan perilaku diskriminatif dalam memilih teman. Masih adanya peserta didik yang saling membedakan warna kulit serta cantik atau tidak. Dengan adanya berbagai macam perbedaan yang ada dapat sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh ahmad yang berbunyi:

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ
بُخَيْرٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: "انظُرْ، فَإِنَّكَ لَسْتَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلَا
أَسْوَدَ إِلَّا أَنْ تَفْضُلَهُ بِتَقْوَى

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Waki, dari Abu Hilal, dari Bakar, dari Abu Zar Al-Ghifari yang mengatakan bahwa sesungguhnya Nabi SAW pernah bersabda kepadanya: 'Perhatikanlah, sesungguhnya kebaikanmu bukan karena kamu dari kulit merah dan tidak pula dari kulit hitam, melainkan kamu beroleh keutamaan karena takwa kepada Allah SWT," (H.R. Ahmad).

Hadits ini menekankan bahwa kelebihan seseorang tidak terletak pada warna kulitnya, tetapi

tergantung pada tingkat taqwa atau ketakwaannya kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, nilai seseorang tidak diukur dari penampilan fisik atau warna kulitnya, melainkan dari kebaikan hati dan ketakwaannya kepada Allah. Hadits ini juga mencerminkan nilai-nilai persaudaraan, kesetaraan, dan keadilan yang diajarkan oleh Islam, sejalan dengan pesan Surat Al-Hujurat (49:13) tentang pentingnya menghargai dan menghormati semua manusia tanpa memandang suku, bangsa, atau warna kulit.

Kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk saling menghargai merupakan masalah yang perlu diatasi. Selain itu, orang tua juga dapat mempengaruhi tingkat toleransi anak-anak mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa sangat memengaruhi karakter seorang anak. Anak-anak yang bersekolah sering mencari perhatian dan menggunakan bahasa kasar karena pengaruh pola asuh yang kurang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk membangun hubungan kerja yang baik antara guru dan siswa. Guru perlu memiliki keterampilan sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi

dengan siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka juga harus mampu menangani kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui sistem among yaitu Guru meroling tempat duduk peserta didik, memberikan contoh teladan dalam berperilaku, Melalui lagu dan dongeng, Memberikan pendampingan serta mengadakan sosialisasi, Pembiasaan positif. strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui sistem Among dalam perspektif hadis adalah bahwa pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter siswa yang toleran. Hadis-hadis yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan menghargai perbedaan.

Melalui sistem Among, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan kerja sama, saling pengertian, dan rasa hormat di antara siswa. Dengan

memberikan contoh langsung dan memberdayakan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat membantu membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Selain itu, penggunaan hadis sebagai landasan dalam strategi pendidikan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi konflik antaragama dan memperkuat hubungan antarindividu dari latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, strategi guru dalam menumbuhkan sikap toleransi melalui sistem Among dalam perspektif hadis bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dengan cara Guru meroling tempat duduk peserta didik, memberikan contoh teladan dalam berperilaku, melalui lagu dan dongeng, akan tetapi dapat memberikan pendampingan serta mengadakan sosialisasi, dan pembiasaan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyana Arina. 2020. Strategi Guru BK Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta didik. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 6 Nomor 2. Hlm. 75-85
- Hanim. 2017. Pengaruh teknik role playing dalam bimbingan kelompok terhadap toleransi pada peserta didik kelas X SMK 26 jakarta. *Jurnal insight*. Vol. 6 Nomor 2. Hlm. 114-129.
- Hariadi Ahmad, Fazria, Fatma Cahyana, Rozi & Siti Patimah. 2019. Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dalam menanggapi perbedaan keyakinan. *Jurnal pendidikan agama islam. Universitas Jambi*. Vol. 5 Nomor 2. Hlm. 78-88
- Muawanah. 2018. Pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat. *Jurnal ilmu pendidikan*. Nomor 5. Hlm. 57-78.
- Mufarokah Anissatul. 2013. *Strategi dan model-model pembelajaran*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. 2016. *Materi kuliah Ketamansiswaan*. Universitas sarjanawiyata tamansiswa: Yogyakarta
- Yantoro dkk. 2020. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik di Sekolah Inklusi SD Negeri 131/IV Kota Jambi. *Jurnal*

- Fundamental Pendidikan Dasar.*
Vol, 3 No.2. Hlm. 153-161
- Ramlan Arifin and Muhammad Yusuf,
*'Toleransi Umat Beragama
Dalam Perspektif Hadis, (2020).*
- Rambe Andina Halimsyah & Asna
Megawati Mahalil. 2022.
Menumbuhkan sikap toleransi
siswa melalui mata pelajaran
pendidikan kewarganegaraan
(PKN) di madrasah ibtidaiyah.
*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
Islam Universitas Negeri Malang.*
Vol. 4 Nomor 1. Hlm. 56-57.
- Rifky. 2020. Strategi guru dalam
menumbuhkan kemandirian
belajar peserta didik sekolah
dasar. *Jurnal ilmu pendidikan.*
Vol: 2 Nomor 1. Hal. 85-92.
- Ruslan Idrus. 2020. *Toleransi antar
umat beragama di indonesia.*
Suka Bumi: CV Arjasa Pratama.